

Volume

11

Nomor 2 (Agustus 2021)

P-ISSN: 2252-5890

E-ISSN: 2597-6664

# KACA

## KARUNIA CAHAYA ALLAH

### JURNAL DIALOGIS ILMU USHULUDDIN

- Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis  
**Moh. Norfauzan**
- Konsep Dakwah *Bi Al-Hikmah Wa Al-Basirah* Perspektif KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi  
**Dicky Adi Setiawan, Muhamad Musyafa'**
- Kontribusi Ayat-Ayat Zakat di Era Covid-19 Terhadap Perkembangan Ekonomi: Telaah Pemikiran Al-Tabari dalam *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*  
**Abdul Basid, Nur Faizin, Bakri Mohamed Bkheet Ahmed**
- Tradisi *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
**Luthviyah Romziana, Wilandari Wilandari, Lum Atul Aisih**
- Konsep Adab dalam Tradisi Tarekat: Suatu Telaah Epistemologis  
**Rosidi Rosidi**
- Pembacaan Surah Yasin Ayat 9 dan 83 Untuk *Asma'* Pamungkas dan *Panglimunan* dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa  
**Lana Umi Fauziah, Mutrofin Mutrofin**



Diterbitkan oleh  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL FITRAH**  
Jurusan Ushuluddin

**KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin**

Volume 11, Nomor 2 (Agustus 2021)

P-ISSN: 2252-5890; E-ISSN: 2597-6664

**EDITORIAL TEAM**

**Editor-in-Chief**

**Kusroni** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Managing Editor**

**Abdulloh Hanif** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Editorial Board**

**Muhamad Musyafa'** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Rosidi** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Iksan Kamil Sahri** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Achmad Imam Bashori** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Fathur Rozi** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Abdul Aziz** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Mohamad Anas** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**Abu Sari** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya)

**REVIEWERS**

**Damanhuri** (UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

**Mukhammad Zamzami** (UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

**Chafid Wahyudi** (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya, Indonesia)

**Muhammad Kudhori** (UIN Wali Songo Semarang, Indonesia)

**Muhammad Endy Fadlullah** (IAI Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, Indonesia)

**Alvan Fathony** (Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia)

**Agus Imam Kharomen** (UIN Wali Songo Semarang, Indonesia)

**Khairul Muttaqin** (IAIN Madura, Indonesia)

**ABOUT THE JOURNAL**

**KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin** diterbitkan oleh Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya. Jurnal ini memuat kajian-kajian keislaman yang meliputi Tafsir, Hadis, Tasawuf, Filsafat Islam, dan kajian Keislaman lainnya. Terbit dua kali setahun, yaitu bulan Februari-Agustus.

Saat ini, jurnal KACA telah terakreditasi **SINTA peringkat 5**, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 200/M/KPT/2020, tanggal 23 Desember 2020, dan berlaku selama lima (5) tahun.

Alamat surat menyurat:

Jalan Kedinding Lor 30 Surabaya 60129 Jawa Timur Indonesia

Email: [jurnal.kaca.alfithrah@gmail.com](mailto:jurnal.kaca.alfithrah@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b>GENEALOGI PENDEKATAN HISTORIS-SOSIOLOGIS FAZLUR RAHMAN DALAM MEMAHAMI HADIS</b> Moh. Norfauzan-----	144
<b>KONSEP DAKWAH <i>BI AL-HIKMAH WA AL-BASIRAH</i> PERSPEKTIF KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQI</b> Dicky Adi Setiawan, Muhamad Musyafa' -----	162
<b>KONTRIBUSI AYAT-AYAT ZAKAT DI ERA COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI: TELAHAH PEMIKIRAN AL-TABARI DALAM <i>JAMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'AN</i></b> Abdul Basid, Nur Faizin, Bakri Mohamed Bkheet Ahmed-----	181
<b>TRADISI <i>MURAJA'AH</i> DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QURAN BAGI SANTRI PPIQ DI WILAYAH AZ-ZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO</b> Luthviah Romziana, Wilandari Wilandri, Lum Atul Aisih-----	203
<b>KONSEP ADAB DALAM TRADISI TAREKAT: SUATU TELAHAH EPISTEMOLOGIS</b> Rosidi Rosidi -----	225
<b>PEMBACAAN SURAH YASIN AYAT 9 DAN 83 UNTUK <i>ASMA'</i> PAMUNGKAS DAN <i>PANGLIMUNAN</i> DALAM PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA' PAGAR NUSA</b> Lana Umi Fauziah, Mutrofin Mutrofin-----	251

**PEMBACAAN SURAH YASIN AYAT 9 DAN 83 UNTUK *ASMA'*  
PAMUNGKAS DAN *PANGLIMUNAN* DALAM PENCAK SILAT  
NAHDLATUL ULAMA' PAGAR NUSA  
(Kajian Living Qur'an di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten  
Tulungagung)**

**Lana Umi Fauziah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
Email: [alfauziah74@gmail.com](mailto:alfauziah74@gmail.com)

**Mutrofin Mutrofin**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia  
Email: [rofin85@gmail.com](mailto:rofin85@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian *living Qur'an* dalam artikel ini mengkaji tentang amalan pembacaan surah Yasin ayat 9 dan 83 untuk *asma'* pamungkas dan *panglimunan* dalam pencak silat Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah, Pakel, Kabupaten Tulungagung. Amalan tersebut dilaksanakan oleh anggota yang telah menjadi pelatih atau asisten pelatih. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologis berdasarkan observasi dan wawancara dengan menggunakan analisis kualitatif. Kemudian makna yang dihasilkan menggunakan analisis berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga kategori makna, yaitu, 1) makna objektif, bahwa dari pengamalan surah Yasin ayat 9 dan 83 dengan tujuan untuk *asma'* pamungkas yang berupa pukulan dan untuk *panglimunan* (menghilang), 2) makna ekspresif, berharap tidak hanya mendapatkan kekuatan magis, tetapi juga memperoleh kemudahan dalam hal lain, dan terhindar dari segala bentuk kejahatan, dan 3) makna dokumenter, amalan itu menjadi rutinitas yang dilakukan secara istikamah, yang secara tidak langsung, akan melatih anggota Pagar Nusa lebih konsisten mengamalkan amalan yang lainnya.

**Kata Kunci:** living Qur'an, pagar nusa, *asma'* pamungkas, *panglimunan*, teori Karl Mannheim

**Abstract:** The living Qur'an research in this article examines the practice of reading *surah* Yasin ayat 9 and 83 for the *asma'* *pamungkas* and *panglimunan* in the *Pagar Nusa Pencak Silat* at Pondok Jidarul Ummah, Pakel, Tulungagung Regency. The practice is carried out by members who

have become coaches or coaches assistant. In this case, the researcher uses a phenomenological approach based on observation, and interviews using qualitative analysis. Then the meaning generated uses an analysis based on the sociological theory of knowledge from Karl Mannheim which includes three categories of meaning, namely, 1) objective meaning, that from thr practice of Yasin verses 9 and 83 with the aim of getting the ultimate *panglimunan* (disappearing), 2) expressive meaning, hope not to get magical powers, but also to gain convenience in other things, and avoid all froms of evil, and 3) documentary meaning, the practice becomes a routine that is carried oud consistenly, which will indirectly train Pagar Nusa members to practice other practices more consistenly.

**Keywords:** living Qur'an, *pencak silat*, *asma' pamungkas*, *panglimunan*, and Karl Mannheim theory

## Pendahuluan

Dalam penelitian studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, salah satu kajian yang sangat populer dan sudah tidak asing saat ini adalah kajian *living Qur'an*. Kajian *Living Qur'an* yaitu kajian yang membahas tentang bagaimana respon sosial maupun praktik pembacaan terkait kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dan organisasi tertentu.<sup>1</sup>

Penelitian dalam artikel ini membahas tentang bagaimana praktik *living Qur'an* yang ada di organisasi pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa, tepatnya di Pondok Jidarul Ummah Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Dalam artikel ini, akan dibahas pembacaan surah Yasin ayat 9 dan 83 untuk *asma' pamungkas* dan *panglimunan*. Merupakan keunikan tersendiri dalam artikel ini, karena sepanjang yang peneliti telusuri, belum ada artikel yang membahas *living Qur'an* tentang amalan yang ada di dalam organisasi pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa. Sehingga, peneliti mengangkat tema tersebut untuk diteliti lebih lanjut, bagaimana pembacaan amalan dari ayat-ayat al-Qur'an khususnya surah Yasin ayat 9 dan 83 yang dilakukan oleh anggota pencak silat Pagar Nusa.

Meskipun demikian, penelitian ini bukanlah yang pertama dalam studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, karena sebelumnya telah banyak ditemukan penelitian yang membahas tentang kajian *living Qur'an*, yaitu pembacaan dan amalan ayat-ayat al-Qur'an untuk tradisi maupun kegiatan

---

<sup>1</sup> Hilda Nurfuadah, "*Living Qur'an*. Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyyah Desa Merapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)", dalam *Jurnal Diya al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, 129.

rutinan yang dilakukan oleh lembaga masyarakat dan organisasi tertentu. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fauziah dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis dengan judul "Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'an*)".

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh M. Zainal Arifin, Diah Handayani, Sarawut Phantawi, dan Nattapon Nipapan dalam Jurnal Realita yang berjudul "Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand".

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dalam Jurnal Studia Insania dengan judul "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar".

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Farah Lu'luil M dan Ahmad Zainuddin dalam Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan).

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Neny Muthiatul Awwaliyah Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga dalam Skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an). *Keenam*, adalah penelitian yang berkaitan dengan judul penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Assyafi' Syaikh Z dalam Skripsi yang berjudul "*Karomahan* (Studi Tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktek *Karomahan* di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk), penelitian ini memfokuskan pada ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media *karomahan* yang dipraktekkan oleh murid dan telah diberi ijazah oleh Gus Yudha selaku pendiri Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Nganjuk.

Demikian penelitian sebelumnya yang dapat penulis temukan. Namun, sejauh ini penulis belum menemukan kajian *living Qur'an* yang membahas pembacaan surah Yasin khususnya pada ayat 9 dan 83 untuk asma' pamungkas dan panglimunan dalam organisasi pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah Kecamatan Pakel Tulungagung.

Selain itu, dalam konteks riset *living Qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian dan untuk melihat bagaimana proses budaya serta perilaku yang

diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an tersebut.<sup>2</sup> Dengan demikian, maka dapat dilihat berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, atau yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual sehari-hari dan dimaknai sebagai symbol tradisi yang telah turun temurun.<sup>3</sup> Sehingga, al-Qur'an juga digunakana untuk memperoleh ketenangan jiwa maupun model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis, terapi pengobatan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Maka dari itu, apapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mustaqim, al-Qur'an kemudian menjadi *muntij al-tsaqafah* (produsen peradaban).<sup>5</sup> Pengamalan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada surah Yasin ayat 9 dan 83 untuk asma' pamungkas dan panglimunan merupakan kegiatan yang unik, juga menarik penulis untuk dikaji sekaligus untuk menjadi tambahan pengetahuan baru dalam khazanah ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Karena seperti yang kita tahu, pembacaan surah Yasin sudah tidak asing lagi bahkan sudah mendarahdaging dikehidupan masyarakat ataupun pada lembaga. Yakni setiap malam jum'at pasti dilakukan rutinan pembacaan Yaasin dan Tahlil, bisa juga pada hari-hari tertentu pasti ada grup ibu-ibu jama'ah Yasin, lalu di Pondok Pesantren biasanya juga dipakai amalan setelah melaksanakan salat maghrib, seperti yang dilakukan oleh Santri PP. Putri Assafiinah Tulungagung.

Perlu diketahui, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pamungkas berarti yang terakhir dan menimbulkan kematian.<sup>6</sup> Sedangkan panglimunan atau yang disebut dengan *aji panglimunan/kemayan* yang berarti ilmu untuk menghilang.<sup>7</sup> Kemudian, dari uraian di atas, maka

---

<sup>2</sup> Syamsul Bakri dan Ahmad Hidayatullah, "Desakralisasi Simbol Politheisme dalam Silsilah Wayang : Sebuah Kajian Living Qur'an dan Dakwah Walisongo di Jawa", dalam *Sangkep Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2019, 24.

<sup>3</sup> Neny Muthiatul Awwaliyah, Skripsi: "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)", IAIN Salatiga, 2018, 35

<sup>4</sup> Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre dan Espektasi sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2018), 6.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2019), 104

<sup>6</sup> Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>7</sup> Kenfitria Diah Wijayanti, "Deiksis Persona dan Kekuatan dalam Mantra Berbahasa Jawa", dalam *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, Vol. 1, No. 2 (2019), 70.

penulis ingin lebih menggali penelitian lebih dalam lagi mengenai pembacaan Surah Yasin khususnya pada ayat 9 dan 83 untuk asma' pamungkas dan panglimunan, yang dilakukan oleh anggota PSNU Pagar Nusa.

Penelitian dalam artikel ini difokuskan pada penelitian lapangan yang menekankan dari hasil wawancara dengan para narasumber di PSNU Pagar Nusa, serta penelitian langsung di lokasi latihan PSNU Pagar Nusa. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data terkait dengan PSNU Pagar Nusa, baik melalui Buku Pelatihan PSNU Pagar Nusa, Artikel, maupun dari Skripsi untuk membantu dalam mendeskripsikan tentang PSNU Pagar Nusa yaitu dari segi Sejarah, amalan yang diambil dari al-Qur'an dan Sunnah, serta mengetahui keaneragaman Jurusan-jurusan yang ada dalam PSNU Pagar Nusa tersebut.

### **Memahami *Living Qur'an* Secara Umum**

Secara umum, dalam kajian *living Qur'an* ada tiga pengelompokan dalam penelitian. *Pertama*, al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Kedua*, hasil pembacaan terhadap teks al-Qur'an, yang berbentuk teori dalam penafsiran atau dari pemikiran-pemikiran para tokoh tafsir. *Ketiga*, fenomena atau respons dari masyarakat maupun lembaga dan organisasi tertentu terhadap al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* bersifat dari praktik ke teks bukan dari teks ke praktik. Sehingga, kajian *living Qur'an* juga biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari fenomena sosial yang ada di masyarakat yang berupa tradisi, budaya, dan nilai-nilai yang luhur yang dianut oleh masyarakat tersebut.<sup>8</sup>

Dalam definisi operasional "*kajian living Qur'an*" bermakna, penyajian, penelitian atau penyeledikan ilmiah tentang berbagai peristiwa, fenomena sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an yang hadir ditengah-tengah masyarakat Muslim.<sup>9</sup>

Selain itu, *living Qur'an* juga bisa disebut dengan "*Qur'anisasi*" kehidupan, yang berarti memasukkan al-Qur'an sebagaimana Qur'an itu dipahami dalam semua aspek kehidupan, baik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an diyakini sebagai sumber kekuatan ghaib untuk mencapai tujuan tertentu, seperti washilah untuk pengobatan, *ruqyah*, dan membuat

---

<sup>8</sup> Farah Lu'lul M dan Ahmad Zainuddin, "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)", dalam MUHADASAH *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 68.

<sup>9</sup> Isnawati, "Studi living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", dalam *Jurnal Studia Insania*, April 2015, 127.

seseorang menjadi sakti, anti pukulan ataupun tidak bisa dilukai oleh senjata tajam apapun.<sup>10</sup>

Kemudian menurut beberapa penelitian para ilmuwan mengenai *living Qur'an*, yaitu Neal Robinson sebagaimana yang dikutip oleh Tinggal Purwanto, bahwa berhasil mengemukakan tiga fenomena muslim dalam memperlakukan al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul "*Discovering The Qur'ab: A Contemporary Approach to A Veiled Text*". Pertama, cara umat Muslim mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an (*listening to the Qur'an*). Kedua, cara untuk mengahafalkannya (*having the Qur'an by heart*). Ketiga, al-Qur'an hadir dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim (*The Qur'an in everyday life*).<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya adalah dari Farid Esack dalam bukunya yang berjudul "*The Qur'an: A User's Guide*". Menurut Farid Esack sebagaimana yang dikuti oleh Tinggal Purwanto, bahwa, aktivitas membaca bagi umat Muslim diyakini sebagai aktivitas yang memiliki pahala paling besar dari Allah, serta dianggap sebagai bagian kebajikan sekaligus pedoman moral umat Muslim. Dan yang terakhir adalah penelitian dari Abdullah Saeed dalam bukunya yang berjudul "*The Qur'an: An Introduction*", sebagaimana yang dikutip oleh Tinggal Purwanto hampir sama dengan Neal Robinson dan Farid Esack yaitu, fenomena umat Muslim dalam pembacaan al-Qur'an. Tetapi lebih dari itu, ia menambahkan bahwa fenomena menghadal al-Qur'an juga dijadikan syarat masuk sekolah maupun perguruan tinggi Islam. Bahkan, pada era modern ini ketika pembacaan al-Qur'an juga dijadikan syarat tersebut, dan kemudian fenomena itu merambah ke lingkup materi, yaitu baca tulis al-Qur'an dijadikan sebagai bagian dari kurikulum.<sup>12</sup>

Di samping beberapa fungsi di atas, al-Qur'an juga tak jarang digunakan sebagai solusi masyarakat Muslim sebagai washilah untuk mendatangkan rezeki.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Farhan, "Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi al-Qur'an", dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6 Nomor II, Juli-Desember 2017, 89.

<sup>11</sup> Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saed", dalam *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, Juni 2016, 106.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 109-110.

<sup>13</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Sirod Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", dalam *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), 171

### ***Living Qur'an dan Pencak Silat Pagar Nusa***

Di atas sudah disinggung mengenai *living Qur'an* yang pada hakikatnya berangkat dari fenomena yang disebut dengan *Qur'an in everyday life*, yaitu fungsi dan makna yang secara nyata dipahami di kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>14</sup> Dalam kajian *living Qur'an*, metode pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah fenomenologis, karena pendekatan ini dianggap sangat relevan dalam mengkaji *living Qur'an*. Dalam hal ini, penulis mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang diteliti.<sup>15</sup>

Kaitannya dengan artikel ini, peneliti mencoba melakukan riset al-Qur'an yang ada di dalam pencak silat Pagar Nusa. Pencak silat Pagar Nusa merupakan pencak silat di bawah naungan organisasi terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Perlu diketahui, bahwa pencak silat Pagar Nusa merupakan seni bela diri yang didirikan oleh para Ulama Nahdlatul Ulama, beliau adalah Gus Ma'shum, Gus Dur dan Gus Suharbillah. Tujuan dibentuknya organisasi pencak silat ini adalah untuk memberikan wadah bagi para pecinta seni bela diri atau pencak silat dalam naungan NU serta mengembalikan pencak silat sebagai salah satu bagian di Pondok Pesantren.<sup>16</sup>

Kemudian ketiga tokoh kiai tersebut mengumpulkan para tokoh silat untuk berembuk atau berdiskusi bagaimana langkah selanjutnya untuk mewadahi para kalangan terutama para pemuda yang mencintai seni bela diri, sehingga pada akhirnya terbentuklah Pagar Nusa pada waktu itu Pondok Pesantren Lirboyo pada tahun 1986, Pagar Nusa yang artinya, "Pagarnya Nahdlatul Ulama dan Bangsa."

Menurut narasumber dalam wawancara penulis, mengatakan bahwa:

*"Pencak Silat Pagar Nusa juga memiliki banyak kesatuan, bahkan ada berbagai embrio, kalau di Tulungagung sendiri ada 8 perguruan yang terangkum dalam wadah Pagar Nusa, yaitu : Gasmi, Sunan Giri, PHPN, SPKM, Cimande, Cipese, dan Tegal Istifa'. Semua itu dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) yang terwadahi di dalam Pagar Nusa. Dan saya sendiri masuk ke Pagar Nusa pada tahun 1992, kemudian vacum lama Karena di Pondok, setelah itu pada tahun 2009*

---

<sup>14</sup> Amad Atabik, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 166

<sup>15</sup> Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 98

<sup>16</sup> Ardian Sofyana, Skripsi : *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelan Purworejo Tahun 1994-2016*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018), 10

Lana Umi Fauziah, Mutrofin Mutrofin

*saya muncul lagi di Pagar Nusa. Lalu, ditahun 2011 saya membentuk kepengurusan Pagar Nusa, ditahun itu pula saya mulai merintis pondok ini (Pondok Jidarul Ummah).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat digarisbawahi bahwa PSNU Pagar Nusa merupakan induk dari beberapa organisasi-organisasi yang telah penulis sebutkan di atas. Sehingga, sangat wajar saja jika memiliki berbagai perbedaan baik mengenai penamaan jurus-jurus secara lahir maupun amalan yang dipakai secara batin.

Narasumber juga mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya Pagar Nusa, saya mempunyai pemikiran bahwa dulunya Pagar Nusa itu dari Pondok Pesantren, dan Karena sekarang sudah menjadi organisasi pencak silat yang besar, Pagar Nusa bisa mendirikan pesantren. Makanya pondok ini saya beri nama Jidarul Ummah, Karena di Tulungagung banyak sekali terjadi perselisihan antar pencak silat lain, jadi tidak saya namakan Pagar Nusa secara langsung tetapi saya beri nama Pondok Jidarul Ummah yang maknanya adalah “Pagarnya Ummat” yang berdirinya dari Pagar Nusa.*

*Tujuan saya membangun Pondok ini yang tak lain dari Pagar Nusa, agar teman-teman yang ada dijalanan kenal dengan pesantren, dikenalkan dengan pesantren biar tidak liar, kalau tidak diwadahi dan dikumpulkan di Pesantren ya repot. Tetapi, kalau teman-teman yang bukan non anak jalanan, lebih mudah untuk diarahkan atau dibimbing.*

*Bahkan, disini hampir keseluruhan santri adalah mantan preman, yang Alhamdulillah sudah tobat. Selain itu, ada juga anak punk dari Depok 1, Padang, Medan yang nyantri disini, karena sudah menjadi lebih baik dan bekal sudah dirasa cukup, mereka semua kembali ke tempat asal mereka masing-masing dan Alhamdulillah sudah memulai usaha.”<sup>17</sup>*

Dari wawancara di atas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa tidak semua pencak silat itu bernilai negatif, karena bisa jadi *wasilah* (perantara) dari pencak silat itulah seseorang yang sebelumnya seorang berandal, preman, bahkan anak *punk* bisa bertaubat dan menjadi orang yang baik.

### **Tipologi Jurus dalam PSNU Pagar Nusa**

Sejarah mencatat, bahwa pencak silat merupakan keterampilan seni bela diri, yang di dalamnya banyak sekali gerakan atau jurus-jurus yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya. Baik itu dari serangan binatang, alam, maupun manusia. Sehingga tak jarang jika jurus-jurus dalam pencak silat hampir mirip dengan gerakan binatang, dan yang

---

<sup>17</sup> Saeroji, *wawancara*, Pondok Jidarul Ummah pada 14 Januari 2021 pukul 09.00 wib.

sering digunakan adalah gerakan harimau, kera, ular, dan lain sebagainya. Dari berbagai macam banyak jurus-jurus tersebut yang menjadikan perbedaan antara pencak silat satu dengan yang lainnya, serta menyesuaikan budaya, tradisi serta kebutuhan setempat.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, *asma'* pamungkas itu bermacam-macam, diantaranya jurus versi PSNU Pagar Nusa Pondok Jidarul Ummah dan PSNU Pagar Nusa yang ada di Pondok Pesantren Al-Hanif, yakni: untuk menghadapi lawan, adapun unsur-unsurnya: *pertama*, hindaran atau elakan (menghindari serangan lawan dengan cara menggeser tubuh kesamping). *Kedua*, tendangan (menendang bagian yang bisa menjatuhkan lawan, seperti tendangan menyerong ke samping, sehingga lawan akan jatuh tersungkur). *Ketiga*, pukulan (baik itu pukulan perut maupun bagian samping wajah, yaitu pada area pipi). *Keempat*, tangkisan (menangkis pukulan lawan dengan cara mengangkat bagian sikut tangan ke atas, sehingga pukulan itu tidak sampai mengenai wajah kita). *Kelima*, jatuhan (dengan cara memegang tangan lawan, lalu kaki kanan maju kedepan, masuk ke tengah antara kedua kaki lawan, kemudian memutar tubuh lawan, hingga lawan terjatuh).<sup>19</sup>

Selanjutnya untuk menyerang lawan, adapun unsur-unsurnya yaitu: *pertama*, serangan atas yang meliputi, pukulan kepala, bacokan arah pelipis, dan colokan mata. *Kedua*, serangan kaki yang meliputi, tendangan T, yaitu dengan cara memakai ujung samping telapak kaki, dengan sasaran kepala, perut dan lutut. *Ketiga*, serangan tangan yang meliputi, tusukan leher, tusukan ulu hati, tangkapan tendangan, dan bacokan belakang.<sup>20</sup> *Asma'* pamungkas itu sendiri tidak bisa diartikan hanya satu arti saja atau satu jurus, tetapi bisa berarti secara luas dan juga bisa diartikan sebagai sekumpulan jurus-jurus yang ada di dalam PSNU maupun di luar silat PSNU, tergantung jurus-jurus yang diajarkan dalam masing-masing guru silat tersebut.<sup>21</sup>

Selain itu, *asma'* pamungkas dan *panglimunan* itu sendiri juga berbeda-beda pemaknaannya dalam PSNU), ada yang memaknai sebagai *kebal bacok, tendangan dalam*. Dalam PSNU di Pondok Jidarul Ummah ini

---

<sup>18</sup> Suryo Ediyono dan Sahid Teguh Widodo, "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat", dalam *Jurnal Pangung* Vol. 29 Bo. 3, Juli-September 2019, 300.

<sup>19</sup> Muhammad Mujibu Rohman, *wawancara*, Bandung Tulungagung pada 02 Maret 2021 pukul 10.00 wib

<sup>20</sup> Ardian Sofyana, Skripsi : *Pencak Silat Nabdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelan Purworejo Tahun 1994-2016*, (Yohyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018), 98-100

<sup>21</sup> Saeroji, *wawancara*, Pondok Jidarul Ummah pada 21 Januari 2021 pukul 09.30 wib

dimaknai dengan, pukulan. Sedangkan untuk *panglimunan* itu sendiri definisinya bermakna menghilang. Jadi, secara umum *asma'* pamungkas, terdiri dari *asma'*, yang berarti nama dan pamungkas yang berarti terakhir, maknanya adalah amalan dengan memakai ayat terakhir dari surah Yasin. Selain itu, juga bisa dikatakan nama besar dari berbagai jurus-jurus yang ada di dalam pencak silat. Jurus-jurus itu pun berbeda dari organisasi satu dengan organisasi yang lainnya, yang sama-sama bertujuan untuk melumpuhkan lawan. Unsur-unsur itu seperti *hindaran*, *elakan*, *bantingan*, *serangan* (pukulan dan tendangan), serta *kuncian*.<sup>22</sup>

### **Istilah *Asma'* Pamungkas dan *Panglimunan* Perspektif PSNU**

Setiap daerah dan guru dalam organisasi PSNU Pagar Nusa tentu saja memiliki ciri khas perbedaan masing-masing, baik dari teknik gerakannya ataupun amalan-amalan yang dipakai juga sangat beraneka ragam. Seperti dalam organisasi PSNU Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah, Pakel, Kabupaten Tulungagung juga memiliki ciri khas gerakan tersendiri, yaitu *asma'* Pamungkas dan *Panglimunan*. Tidak hanya gerakan, tetapi di dalamnya juga mengandung amalan yang mengambil kutipan ayat dari surah Yasin, tepatnya pada ayat 83 yang dipakai untuk *asma'* pamungkas dan ayat 9 yang dipakai untuk *panglimunan*. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber :

*"Dari akhir ayat surah Yasin kalau disini sebagai asma' pamungkas yaitu untuk anti pukulan atau serangan, dan asma' pamungkas itu sendiri banyalah sebuah nama yang diberikan oleh masing-masing dari gurunya, dan amalan dari setiap ayat itu walaupun sama, tapi kadang diambil dari lafadz satunya itu yang gunanya untuk apa juga tidak sama kalau lain guru, jadi antara guru satu dan yang lainnya bisa memaknainya berbeda-beda.*

*Kemudian dalam surah Yaasin di ayat yang ke-9, kalau disini untuk pangelimunan yang artinya menghilang, tapi di lain guru bisa untuk melibat alam-alam ghaib, sehingga nama dan amalan-amalan itu berbeda, tergantung dari gurunya dan keyakinannya, kalau tidak yakin maka amalan itu pun tidak jadi, karena amalan itu sendiri urusannya dengan hati masing-masing yang mengamalkan."*<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa *asma'* pamungkas dalam PSNU, khususnya di Pondok Jidarul Ummah, adalah sebagai anti pukulan atau serangan. Kemudian yang penulis ketahui dari sumber lain *asma'* pamungkas PSNU dari padepokan macan putih adalah

---

<sup>22</sup> Defliyanto *dkk*, *Pengembangan Modifikasi Alat Bantu : Pembelajaran Teknik Dasar Elakan Dalam Pencak Silat*, (Serang: Media Madani, Oktober 2020), 4

<sup>23</sup> *Ibid*,

anti bacok, dan PSNU di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelan Purworejo yang berbeda nama, yaitu jurus tangan kosong dan *asmaul busna*.

Selain itu, Nahdlatul Ulama dan kalangan pesantren yang merupakan penjaga tradisi, kebudayaan dan kelestarian PSNU di Nusantara ini berpendapat bahwasanya jurus-jurus pamungkas yang ada di dalam Pagar Nusa tidak harus satu-satunya atau satu barisan meskipun sama-sama dalam naungan PSNU, tetapi jurus-jurus itu disesuaikan dengan *trend* nama daerah masing-masing, seperti jurus cimande, jurus pasuruan, dan daerah-daerah lainnya. Karena Pagar Nusa itu sendiri tidak memasukkan jurus-jurus silat asing, lalu menamainya dengan istilah-istilah kekinian, justru Pagar Nusa sangat kental dan mempertahankan kebudayaan asli yang ada di Nusantara ini.<sup>24</sup>

Peran PSNU Pagar Nusa di Nusantara ini sangat penting, karena tidak hanya untuk menjaga bangsa, tetapi juga menunjukkan karakter jati diri Nahdlatul Ulama yang membentuk generasi muda tangguh, berani, beriman, dan berakhlakul karimah.<sup>25</sup> Sehingga, Pagar Nusa berbeda dengan pencak silat yang lain, yaitu berdiri untuk perjuangan. Karena di balik berdirinya Pagar Nusa ada faktor politik negeri pada era 60-an yang melatarbelakinya.

Kemudian, seiring berjalannya waktu Pencak Silat di dunia pesantren semakin surut, dan pencak silat malah digunakan oleh sejumlah petarung untuk saling mengunggulkan kekuatan, kehebatan jurus-jurus yang mereka pakai, maka terjadilah tawuran dan pertikaian. Dari kejadian tersebut para kiai mulai gelisah, terutama kiai Syamsuri Badawi dari Tebu Ireng, bahkan beliau juga berfatwa, "Pencak Silat, hukumnya boleh dipakai asal dengan tujuan perjuangan".<sup>26</sup>

Sedangkan untuk jurus-jurus atau gerakan-gerakan dari PSNU Pagar Nusa itu sendiri sebenarnya umum ada di semua kalangan Pencak Silat, karena gerakan itu juga telah ditetapkan oleh IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), yang berperan sebagai pencak silat prestasi.

Di dalam buku induk pelatihan, PSNU Pagar Nusa melaksanakan dua bidang pendidikan, yakni pendidikan di bidang keagamaan yang meliputi pendidikan agama itu sendiri, kepemimpinan, organisasi dan intelektual, kemudian pendidikan latihan juga keterampilan yang meliputi

---

<sup>24</sup><http://pagarnusagudo.blogspot.com/2013/01/pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa.html?m=1>, di unduh pada 27 February 2021 pukul 04.00 wib

<sup>25</sup><http://www.nu.or.id/post/read/98102/tingkatkan-prestasi-pagar-nusa-kudus-gelar-kejurcab->, diunduh pada 27 February pukul 10.41 wib

<sup>26</sup><https://www.indosport.com/pencak-silat/amp/20160905/pagar-nusa-wadah-pencak-silat-untuk-para-santri>, di unduh pada 27 February pukul 11.20 wib

keterampilan pencak silat materi wajib Nasional dan materi lokal. Untuk materi wajib nasional adalah semua materi yang berlaku berdasarkan AD-ART dan keputusan nasional PSNU Pagar Nusa. Sedangkan untuk materi wajib lokal adalah materi yang menjadi ciri khas setiap daerah.<sup>27</sup>

Adapun pelatihan pencak silat yang berguna untuk memperoleh kebugaran fisik dan melatih kekuatan otot-otot pada tubuh, yaitu :

a. Fisik Baku

Meliputi gerak dasar; *Jurus Wudbu, Kuda-kuda, tendangan, pukulan, Salam* dan lain-lainnya.<sup>28</sup> Pencapaian jurus tersebut menjadi tolak ukur tingkatan sebagai jenjang latihan dan warna dasar *badge* pada sabuk tingkatan juga menyesuaikan dengan penjenjangan tersebut.

b. Jurus Nonfisik Baku

Meliputi : *pertama, ijazah* atau amalan yaitu setelah anak-anak didik dari PSNU dirasa pantas untuk menerima amalan dari sang Guru, maka anak didik tersebut akan diberi amalan. *Kedua, jurus Asmaul Husna, jurus Taqarrub*, pendalaman ilmu batin, pengisian bertahap sesuai jurus, pengobatan Nonfisik, dan atraksi.<sup>29</sup> Bahkan menurut salah satu pelatih PSNU Pagar Nusa, mengatakan bahwa, "*pukulan saja ada macam-macamnya, seperti : Pukulan Jurus, Pukulan Parang, Pukulan Ancolok, Pukulan Tongkok, Pukulan Tongkop, Pukulan Tusuk, Pukulan Belitu Depan, dan Pukulan Belitu Samping*"<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *asma'* pamungkas dalam PSNU Pagar Nusa itu sangat banyak sekali. Beda pelatih, beda guru, beda daerah, maka berbeda pula maknanya. Begitu pun juga dengan *panglimunan* yaitu untuk jurus menghilang, tetapi ada juga yang memakai ayat *panglimunan* untuk untuk masuk ke alam ghaib.

### **Asma' Pamungkas dan Panglimunan (Pembacaan Surah Yasin ayat 9 dan 83)**

Bagi umat Islam di seluruh dunia, al-Qur'an tidak hanya sebagai bentuk tulisan lalu diterjemahkan ke dalam berbagai versi bahasa agar mudah dipahami penduduknya. Tetapi, al-Qur'an lebih dari itu, kalam

---

<sup>27</sup> Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Skripsi : *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 81

<sup>28</sup> *Ibid.*, 35

<sup>29</sup> Amiroh Al-Makhfudzoh, Skripsi : "*Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil*", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 52-53

<sup>30</sup> Khoiril Anam, *wawancara*, Via WhatsApp pada 02 Maret 2021 pukul 19. 35 wib

yang sangat sakral yang harus diagungkan. Membaca saja satu hurufnya akan dapat pahala sepuluh apalagi lebih dari satu huruf, satu ayat, satu surah, satu juz bahkan hingga hatam, berapa banyak pahala yang akan kita dapatkan.<sup>31</sup>

Tidak hanya itu saja, selain al-Qur'an mendatangkan keberkahan bagi pembacanya, al-Qur'an juga menjadi wasilah ampuh dan luar biasa untuk mendatangkan *magic* (kekuatan), sebagai *medium* penyembuhan penyakit baik penyakit secara zahir dan batin, maupun sebagai *ruqyah*, untuk mengusir makhluk halus di dalam tubuh manusia, sebagai praktik *karomahan*, dan lain-lain. Al-Qur'an merupakan kalam dan mukjizat yang tak terbatas untuk menelaahnya, hanya saja kemampuan kita sebagai manusia yang terbatas untuk memahaminya.<sup>32</sup>

Hal ini juga diyakini oleh para santri PSNU Pagar Nusa Pondok Jidarul Ummah dalam melaksanakan kegiatan pencak silat. Oleh karena itu, pimpinan merancang kegiatan pelatihan pencak silat yang berpedoman pada al-Qur'an maupun sunah. Sehingga, para santri tidak hanya dilatih ketangkasan dan kekuatan secara fisik tetapi juga secara rohani.

Seperti pengalaman yang dikatakan oleh beberapa pelatih PSNU, salah satunya, ia mengatakan bahwa:

*“Saya mengikuti PSNU sekitar 2002, keunikan yang ada di PSNU sehingga membuat saya tertarik adalah karena PSNU itu sendiri memiliki banyak embrio kemudian menjadi satu. Jadi yang pasti itu, kaya jurus, kaya amalan, kaya gerakan dan lain-lainnya. Kalau masalah penglimunan saya pernah mengalami, waktu dulu itu kan saya sering latihan ke Surabaya tepatnya di Kantor Pusat NU, itu setiap saya naik bis Alhamdulillah saya ya cuma diam aja, dan waktu itu iya memang saya ngamalin dan sama kernet bisnya itu tidak dimintai uang, karena pada waktu itu zaman sekolah uang saku juga nashi minta orang tua.*

*Kalau untuk masalah asma' pamungkas, anti bacok ini sebenarnya dan ilmu kejadukan itu ketika saya masih bujang, memang saya suka dengan ilmu-ilmu kejadukan itu. Tetapi, untuk saai ini fasenya kan sudah beda karena saya sudah berkeluarga, dan fokusnya ya mencari rezeki lancar dan barokah untuk keluarga. Jadi, dalam mempelajari atau mengamalkan ilmu-ilmu itu ada masanya tersendiri. Kemudian manfaat secara lahir, jasmani menjadi sebat, karena pencak silat itu juga kan bagian dari olahraga, dan untuk manfaat secara bathin, hati menjadi tenang,*

---

<sup>31</sup> Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa, “Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat”, dalam *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 02, Desember 2018, 76

<sup>32</sup> Imam Aulia Rakhman, “Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal”, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 1, Januari 2019, 25

Lana Umi Fauziyah, Mutrofin Mutrofin

*karena lebih ingat kepada Allah yang Maha memiliki kekuatan, tanpa-Nya kita tidak akan bisa apa-apa.”<sup>33</sup>*

Kemudian pendapat dari pelatih lain, juga mengatakan bahwa: *“Saya mengikuti PSNU, karena PSNU itu sendiri pencak silat Nahdlatul Ulama’, dan sejak saya mengikutinya, saya lebih dekat dengan para Kyai maupun tokoh-tokoh besar NU lainnya. Dan untuk mengenai amalan, karena amalan tersebut merupakan dari ayat al-Qur’an yang dipadukan dengan para Kyai itu sangat banyak sekali, setiap gerakan itu mempunyai makna amalan. Karena PSNU itu mengutamakan *ablussunnah wal jama’ah*.*

*Untuk asma’ pamungkas, asma’ itu nama dan pamungkas adalah terakhir, itu adalah keyakinan yang artinya tidak bisa sembarangan dicoba-coba, dan ketika kita dihadapkan dengan musuh atau penjahat, disitulah akan muncul karena kita mengistikamahkan amalan tersebut. Kemudian panglimunan, itu definisinya adalah untuk menghilang, pernah cerita dari para Kyai mengamalkan amalan itu. Namun, untuk generasi era sekarang, ilmu itu tetap manfaat tetapi tidak sembarangan disampaikan kepada anak didik, karena hal itu akan memunculkan kesombongan. Kalau sudah berumur, sudah tingkatan pelatih, Karena guru itu akan melibat kredibilitas murid itu sendiri.*

*Manfaat yang saya rasakan adalah lebih mempererat silahturahmi antar banom dan para Kyai, karena ikut bela diri itu untuk melatih keteguhan, jika jasmani sebat maka akan semangat dalam beribadah. Dan secara rohani bisa ngalap barokah para Kyai. Jika hidup dipenuhi dengan keberkahan, maka kedamaian hati insya Allah akan selalu terjaga.”<sup>34</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa PSNU Pagar Nusa sangat kental dengan ajaran-ajaran keagamaan dan selalu mengutamakan ajaran *ablussunnah wal jama’ah*. Kemudian mengenai amalan yang dipakai untuk tiap-tiap santri juga berbeda-beda fase, karena dikhawatirkan jika amalan-amalan itu diberikan kepada sembarang santri akan menimbulkan kesombongan, karena merasa dirinya sudah sakti dan kesaktian itu lalu ia gunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Selain itu, di PSNU Pagar Nusa penggalian tenaga dalam melalui amalan-amalan yang telah diajarkan oleh para leluhur, dimaksudkan untuk mengembalikan unsur agama pada pencak silat, dan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan jiwa kesatria, rasa percaya kepada diri sendiri, yakin

---

<sup>33</sup> Antok, *wawancara*, Warkop Cyber Bandung Tulungagung Pada 08 Maret 2021 Pukul 20.00 wib

<sup>34</sup> Anam, *wawancara*, Warkop Cyber Bandung Tulungagung Pada 08 Maret 2021 Pukul 20.00 wib

bahwa tidak ada kekuatan yang hebat kecuali Allah yang mendatangkan, dan menghormati organisasi silat yang lain yang menjadi lawannya.<sup>35</sup>

Kemudian untuk megungkap kegiatan PSNU Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah Pakel Tulungagung, penulis akan melakukan pendekatan analisis fenomenologi teori sosiologi dari Karl Mannheim. Menurut Karl Mannheim, perlakuan sosial bisa mengandung tiga makna, yaitu makna obyektif, makna ekspresive, dan makna documenter.

a. Makna Objektif

Makna objektif menurut Karl Mannheim adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial, dimana kegiatan tersebut terjadi.<sup>36</sup> Melalui praktik amalan dari al-Qur'an maupun Sunnah dalam PSNU Pagar Nusa Pondok Jidarul Ummah, yang memang seharusnya diistikamahkan oleh para santri. Menurut Abah Saeroji, selaku pendiri dan pelatih utama PSNU Pagar Nusa Pondok Jidarul Ummah, mengatakan bahwa, "*Saya memberi amalan kepada para santri adalah bukan untuk sebagai kesaktian sebagai pesilat, tetapi agar santri tahu betapa luar biasanya ayat-ayat al-Qur'an, agar melatih santri untuk konsisten, yakin bahwa kekuatan yang terjadi adalah kebendak Allah. Satu amalan lebih baik diamalkan secara istikamah daripada memiliki banyak amalan tapi jarang-jarang mengamalkannya. Karena istikamah itu lebih baik dari seribu karomah, juga agar kehidupan ini penuh dengan keberkahan dan keajaiban yang bersumber dari al-Qur'an*"<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa amalan yang diamalkan para santri adalah untuk menjadi bekal kehidupan yang selalu penuh dengan bahaya dan tantangan. Selain itu, agar para santri tidak jauh-jauh dari al-Qur'an, agar kehidupan yang dijalani penuh keberkahan. Jika hidup berkah, maka hati pun akan tenang, tidak gampang *grusa grusu*, dan *sebrono* karena memiliki ilmu tinggi.

Dari pembacaan surah Yasin baik dari ayat 9 ataupun 83, yang dibaca oleh para santri secara istikamah, maka diharapkan agar para santri yakin, bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha hamba-Nya yang istikamah. Dengan demikian, tanpa disadari kegiatan PSNU Pagar Nusa memberikan timbal balik yang dirasakan. Seperti yang dirasakan oleh Moch. Ridho Dirgantara dan Moch. Yahya;

---

<sup>35</sup> Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Skripsi : *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 39

<sup>36</sup> Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", dalam *Jurnal Living Islam: Journal of Discours*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), 29

<sup>37</sup> Saeroji, *wawancara*, Pondok Jidarul Ummah pada 28 Februari 2021 pukul 09.00 wib

*“PSNU Pagar Nusa itu luar biasa mbak, bagi kami beda dari yang lain. Selain mengajarkan silat tetapi juga bisa belajar ngaji, sholat, Tablil. Sehingga yang kami rasakan tidak hanya sehat secara Jasmani karena silat itu kan memang bagian dari olahraga. Tetapi juga sehat secara rohani, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan membuat kehidupan ini menjadi tenang, rendah hati, tidak mudah tersulut emosi, karena di era sekarang namanya muda-mudi pasti ketika sudah menjadi pesilat, rasa ingin unggul-unggulan kehebatan itu pasti, kemudian mengolol-olok anggota pesilat yang lain.”<sup>38</sup>*

*“Selain itu, ketika kita mengamalkan, misalnya hanya 1 ayat saja dari Surah Yasin ayat 83 secara istikamah, maka diri kita akan merasakan kekuatan tersendiri yang ada di dalam diri kita. Pada zaman dahulu, saat ada bentrok antar organisasi silat, waktu itu saya melakukan pukulan pada orang yang menyerang saya, kemudian orang itu sampai tersungkur, padahal niat saya menangkis pukulan orang itu, dan anehnya tangan saya itu tidak merasa sakit ataupun lebam karena habis menangkis pukulan orang itu”<sup>39</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa PSNU Pagar Nusa tidak hanya mengajarkan silat tetapi juga mendalami ajaran *ablussunnah wal waljama'ah*, melalui kegiatan tahlil, *ngaji*, dan *ijazab* atau amalan yang diamalkan oleh para kiai. Dari hasil membaca amalan tersebut secara istikamah, maka khasiat dari ayat tersebut akan dapat dirasakan.

Harapan kedepannya dari para guru-guru terdahulu, agar para santri itu istikamah, adalah karena Allah itu menyukai amalan yang sedikit tapi konsisten/dilakukan secara terus menerus. Memang hal itu awalnya sulit, tetapi kalau sudah dibiasakan, maka akan menjadi kebutuhan yang wajib dilakukan.<sup>40</sup>

#### b. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif menurut Karl Mannheim adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau (pelaku tindakan).<sup>41</sup> Di dalam makna ekspresif tentu saja akan ditemukan perbedaan sudut pandang, karena memang sebagian besar para anggota PSNU juga merasakan beberapa manfaat dalam dirinya. Seperti yang dirasakan Tiara, dia merasakan sehat jasmani dan rohani dalam arti hatinya lebih tenang, akhlak yang lebih baik ketika

---

<sup>38</sup> Moch. Ridho Dirgantara, *wawancara*, Kaseraman, Pakel Tulungagung pada 07 Maret 2021 pukul 09.30 wib

<sup>39</sup> Moch. Yahya, *wawancara*, Kaseraman, Pakel Tulungagung pada 8 Maret 2021 pukul 08.45 wib

<sup>40</sup> Saeroji, *wawancara*, Pondok Jidarul Ummah Pada 3 Maret 2021 pukul 09.00 wib

<sup>41</sup> Oki Dwi Ramanto, 29

mengikuti PSNU Pagar Nusa baik dari latihan secara jasmani, maupun pengamalan dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>42</sup> Hal yang sama juga dirasakan oleh Ahmad Mujib, dia juga merasakan ketenangan hati, lebih baik akhlaknya, lebih bisa *ngalap* berkah dari para kiai.<sup>43</sup>

Makna ekspresif juga dirasakan oleh para pelatih yang sudah senior, khususnya mereka yang pernah mengamalkan surah Yasin ayat 9 dan 83, dia meyakini bahwa tidak ada yang bisa menandingi kekuatan al-Qur'an, dan dzikir tertinggi adalah dari ayat al-Qur'an.<sup>44</sup> Tidak hanya itu saja, ada salah satu pelatih yang mengistikamahkan amalan tersebut, pada suatu ketika waktu dulu masih SMA, karena uang saku masih minta orang tua, alias pasti sedikit uang sakunya, jadi ketika naik bis, dia tidak pernah ditarik ongkos padahal dia ada di tepat di depan kondektur bis.<sup>45</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Pak Anam, selaku pelatih PSNU Pagar Nusa, mengamalkan ayat-ayat dari al-Qur'an khususnya surah Yasin ayat 9 dan 83 harus memiliki tekad untuk menjaga agar selalu istikamah, serta memiliki keyakinan kuat bahwa, semua tidak akan terjadi tanpa izin dari Allah. Memang tidak mudah, tetapi jika sudah istikamah, bukan hanya kekuatan secara lahir maupun bathin yang akan didapatkan, tetapi rasa beryukur, dan menambah keimanan kepada Allah, wasilah kita mengistikamahkan ayat-ayat tersebut.<sup>46</sup>

### c. Makna Dokumenter

Makna Dokumenter menurut Karl Mannheim adalah makna yang tersirat, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjuk pada kegiatan secara menyeluruh.<sup>47</sup> Mengikuti kegiatan PSNU Pagar Nusa yang paling utama adalah kemauan sendiri bukan hanya ikut-ikutan mengikuti zaman. Salah satu makna dokumenternya adalah motivasi. Motivasi para anggota PSNU Pagar Nusa hadir dari para kiai *asmaja* dan diri sendiri, yang ingin melestarikan juga mengembangkan PSNU Pagar Nusa, meneruskan perjuangan para ulama', berkarakter, sejalan dengan al-Qur'an dan sunah.

---

<sup>42</sup> Tiara, *wawancara*, pada 07 Maret 2021 pukul 21.00 wib

<sup>43</sup> Ahmad Mujib, *wawancara*, Kaseraman, Pakel Tulungagung pada 07 Maret 2021 pukul 10.00 wib

<sup>44</sup> Darmawan, *wawancara*, Via WhatsApp pada 05 Maret 2021 pukul 20.15 wib

<sup>45</sup> Antok, *wawancara*, Warkop Cyber Bandung, Tulungagung pada 08 Maret 2021 pukul 20.15 wib

<sup>46</sup> Khoiril Anam, *wawancara*, Kaseraman Pakel Tulungagung pada 09 Maret 2021 pukul 16.00 wib

<sup>47</sup> Oki Dwi Rahmanto, "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", dalam *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), 42

Baik dari segi gerakan maupun mengambil manfaat dari amalan-amalan yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan oleh Moch. Ridho Dirgantara, bahwa ia mengikuti PSNU Pagar Nusa, karena Pagar Nusa itu sendiri merupakan banom/bagian dari organisasi NU, sehingga pastinya dalam silat tersebut kaya yang namanya dengan amalan-amalan, dan salah satunya adalah yang diambil dari surah Yasin ayat 9 dan 83 tersebut. Tetapi, ada hal yang perlu di ingat bahwa ilmu itu tidak boleh dicoba-coba dengan sembarangan, harus bisa mengendalikan diri agar tidak mudah tersulut oleh nafsu. Karena cobaan anak muda itu beraneka ragam, entah itu karena perempuan, kemudian saling olok dan *unggul-unggulan* antar organisasi silat lain. Maka dari itu, harus bisa menjaga nafsu amarahnya.<sup>48</sup>

Ketika para anggota PSNU Pagar Nusa, pastinya tidak sekedar dibaca tetapi juga dihafalkan, sehingga akan terbaca berulang kali, secara terus menerus, dan sudah dipastikan mereka hafal di luar kepala. Maka, dari ayat yang di ulang-ulang secara istikamah itulah, yang akan memberikan manfaat yang lain juga selain tujuan khusus, yaitu bisa menambah daya ingat bagi mereka dan lebih mencintai al-Qur'an melalui satu setengah ayat yang di ulang-ulang.

## Kesimpulan

Bentuk pembacaan di dalam surah Yasin, khususnya pada ayat 9 dan 83 untuk *asma'* pamungkas dan *pangelimunan* dalam PSNU Pagar Nusa di Pondok Jidarul Ummah Pakel Tulungagung bukan semata-mata untuk mencari kehebatan, kesaktian, maupun lainnya. PSNU Pagar Nusa tidak hanya belajar mengenai teknik dalam bela diri, tetapi juga dalam ilmu kebatinan yang tidak bisa dicoba-coba dengan sembarangan. Selain itu, tidak semua santri juga mampu menerima dan melakukannya.

Selain ayat-ayat tersebut dijadikan sebagai amalan wajib, PSNU Pagar Nusa bertujuan agar setiap anggota lebih ingat, lebih dekat, lebih rendah, merasa tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah, dan kekuatan apapun tidak akan muncul tanpa izin dari-Nya juga. Maka dari itu, PSNU Pagar Nusa sebelum kegiatan apapun, baik itu latihan, atraksi maupun mengikuti perlombaan pencak silat, mereka akan terlebih dahulu melakukan *tawassul*, *tablilan*, dan *ngalap barokah* dari para kiai.

---

<sup>48</sup> Moch. Ridho Dirgantara, *wawancara*, Kaseraman Pakel pada 08 Maret 2021 pukul 10.30 wib

### Daftar Pustaka

- Al Makhfudzoh, Amiroh. "Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil". Skripsi--UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya *Tahfiz* Al-Qur'an di Nusantara" dalam *Jurnal Penelitian*. vol. 8 no. 1, Februari 2014.
- Awwaliyah, Neny Muthiatul. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (*Studi Living Qur'an*). Skripsi--IAIN Salatiga, 2018.
- Bakri, Syamsul & Ahmad Hidayatullah. "Desakralisasi Simbol Politeisme dalam Silsilah Wayang : Sebuah Kajian Living Qur'an dan Dakwah Walisongo di Jawa". *Sangkep Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*. vol. 2 no. 1, Januari-Juni 2019.
- Defliyanto, et.al. *Pengembangan Modifikasi Alat Bantu : Pembelajaran Teknik Dasar Elakan Dalam Pencak Silat*. Serang: Media Madani, 2020
- Ediyono, Suryo & Sahid Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat" dalam *Jurnal Panggung*. vol. 29 no. 3, Juli-September 2019
- Farhan, Ahmad. "Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi al-Qur'an" dalam *Jurnal El-Afkar*. nol. 6 no. 2, Juli-Desember 2017.
- Fitriana, Muhammad Azizan dan Agustina Choirunnisa. "Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat" dalam *Jurnal Misykat*. vol. 03 no. 02, Desember 2018.
- <http://pagarnusagudo.blogspot.com/2013/01/pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa.html?m=1>, di unduh pada 27 February 2021 pukul 04.00 wib
- <http://www.nu.or.id/post/read/98102/tingkatkan-prestasi-pagar-nusa-kudus-gelar-kejurcab> , di unduh pada 27 February pukul 10.41 wib.
- <https://www.indosport.com/pencak-silat/amp/20160905/pagar-nusa-wadah-pencak-silat-untuk-para-santri>, di unduh pada 27 February pukul 11.20 wib.
- Isnawati. "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar" dalam *Jurnal Studia Insania*. April 2015.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Sirod Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)" dalam *Journal of Qur'an and Hadits Studies*. vol. 4 no. 2, 2015.

Lana Umi Fauziyah, Mutrofin Mutrofin

- Lu'luil M, Farah dan Ahmad Zainuddin. "Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)". dalam MUHADASAH *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: *Studi Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas" dalam *Jurnal Penelitian*. vol. 8 no. 1, Februari 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Prasetya, Amir Mahmud Wisnu. Skripsi : "Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang". UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Purwanto, Tinggal. "Fenomena *Living Qur'an* dalam Perspektif Neal Robinso, Farid Esack dan Abdullah Saaed" dalam *Jurnal Mawa'izh*, vol. 1 no. 7, Juni 2016.
- Rahmanto, Oki Dwi. "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim", dalam *Jurnal Living Islam: Journal of Discours*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Rakhman, Itmam Aulia. "*Studi Living Qur'an* dalam Tradisi Klinwonan Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal" dalam *Jurnal Madaniyah*. vol. 9 no. 1, Januari 2019
- Sofyana, Ardian. Skripsi : "Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelan Purworejo Tahun 1994-2016". Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Spyanawati, Ni Luh Putu. "Hasil Belajar Jurus Tunggal Cabang Olahraga Pencak Silat". dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. vol. 13 no. 1, Januari 2014.
- Suriani Erma. "Eksistensi Qur'anic Centre dan Espektasi sebagai Lokomotif *Living Qur'an* di IAIN Mataram". dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*. vol. 14 no. 1, 2018.

### **Wawancara**

Amad Mujib, Bapak Antok, Bapak Anam, Bapak Saeoroji, Darmawan, Muhammad Mujibu Rohman, Moch. Ridho Dirgantara, Moch. Yahya, dan Tiara.